

DINAMIKA RED SIDER DALAM BELANTIKA MUSIK ROCK DI SURABAYA TAHUN 1987 – 2016

Ziad Rahmat Hidayat

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email : ziad.10083@mhs.unesa.ac.id

Rojil Nugroho Bayu Aji

S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email : rojilaji@unesa.ac.id

ABSTRAK

Surabaya merupakan salah satu kota besar yang cepat dalam merespon perkembangan musik *rock*, taman hiburan remaja menjadi salah satu tempat lahirnya band *rock* di era 60-70an. Pada tahun 1980 an banyak band bermunculan di Surabaya seperti *kamikaze*, *andromedha*, *power metal* dan *Red Spider*. *Red Spider* berdiri tahun 1987 dan langsung merilis album pertamanya yang berjudul *Harapan Yang Hilang*. penelitian ini mengkaji mengenai (1) Bagaimana pengaruh *Red Spider* terhadap penggemarnya. penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian sejarah dengan mengumpulkan sumber dengan data yang relevan, melalui kritik sumber, melakukan interpretasi sumber dengan gaya yang di peroleh, dan di tulis kembali menggunakan metode historiografi dalam bentuk uraian deskripsi secara faktual dan kronologis. Hasil penelitian ini *Red Spider* mulai melakukan pergeseran tema album dan lagu-lagu yang dibuatnya. Mereka mulai memasukkan bait religi sehingga terkesan seperti dakwah dengan cara bermusik. Hal itu yang membedakan *Red Spider* dengan grup musik *rock* lainnya. Di tiap albumnya berisikan lagu-lagu yang sangat relate dengan kehidupan yang sedang berlangsung di sekitar kita. Hal tersebut juga mempengaruhi fans *Red Spider*, dimana awalnya dulu fanbase-nya dijuluki dengan sebutan "Anak Liar" namun karena *Red Spider* mulai memasukkan lirik religi, hingga menjadi panggilan guyonan dengan nama fansnya menjadi "Anak Liar Yang Sholeh".

Kata Kunci: *Red Spider*, *Rock*, *Anak Liar*

ABSTRACT

Surabaya is one of the big cities that quickly responded to the development of rock music, the youth amusement park became one of the birthplaces of rock bands in the 60-70s. In the 1980s many bands emerged in Surabaya such as *kamikaze*, *andromedha*, *power metal* and *Red Spider*. *Red Spider* was founded in 1987 and immediately released its first album entitled *Harapan Yang Hilang*. this research examines (1) How *Red Spider's* influence on its fans. descriptive qualitative research using historical research methods by collecting sources with relevant data, through source criticism, interpreting sources with the style obtained, and rewriting using the historiography method in the form of factual and chronological descriptions. The results of this study show that *Red Spider* began to shift the theme of their albums and songs. They began to include religious verses so that it seemed like proselytizing by making music. That is what distinguishes *Red Spider* from other rock music groups. Each album contains songs that are very relate to the life that is going on around us. This also affects *Red Spider's* fans, where initially their fanbase was nicknamed "Anak Liar" but because *Red Spider* began to include religious lyrics, it became a joke call with the name of their fans as "Anak Liar Yang Sholeh".

Kata Kunci: *Red Spider*, *Rock*, *Anak Liar*

Pendahuluan

Musik adalah nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). *Rock* menurut KBBI adalah musik pop yang dimainkan dengan peralatan ampielektronik dan dicirikan dengan nada berat terus-menerus.¹ Menurut Collins Cobuild, musik *rock* adalah genre musik yang mempunyai nada sederhana dan beat yang cepat, dimainkan serta dinyanyikan oleh sekelompok orang dengan gitar listrik serta drum.² Musik *rock* sebagai suatu jenis musik, merupakan suatu gaya hidup atau filosofi yang mencemooh eksistensi gaya hidup yang dinilai bersifat konservatif. Gaya hidup itu meliputi gaya berpakaian, berbicara, atau persepsi terhadap gejala-gejala sosial di sekelilingnya.³

Perkembangan musik *rock* di Indonesia dimulai sejak tahun 1960-an. Pada umumnya mereka lebih berorientasi ke musik *rock*, karena musik ini berkonotasi dengan kebebasan jiwa yang berontak dan mewakili suara anak muda.⁴ Setelah tumbang orde lama banyak bermunculan band yang tumbuh pesat dengan membawakan lagu-lagu barat seperti The Beatles, The Rolling Stones, Jimmy Hendrix hingga Jhon Mayal.

Salah satu kota yang mengalami perkembangan musik *rock* adalah Surabaya. Taman Hiburan Remaja dan Balai Pemuda Surabaya menjadi tempat lahirnya band *rock* di era 60-70an. Beberapa grup band yang terkenal pada saat itu, antara lain AKA (Apotik Kali Asin), Dara Puspita dan Lemon Tree's Anno 69. AKA (Apotik Kali Asin) yang bergaya *rock n roll* dengan sentuhan *groovy*. Dara Puspita dengan gaya *surf rock* dipadukan dengan *garage rock*, dan Lemon Tree's Anno 69 dengan gaya *art rock*. Pada era 60-70an, band-band tersebut berani keluar dari arus utama musik *rock* dan memiliki prestasi yang berbeda-beda.⁵

Pada tahun 1980 banyak band lokal yang mulai bermunculan di Surabaya, seperti Kamikaze, Andromeda, Power Metal, Adi Metal, Big Panzer, String dan Red Spider. Salah satu band yang populer pada saat itu yaitu Red Spider. Red Spider berdiri pada tahun 1987 dan langsung merilis album pertamanya dengan judul "Harapan Yang Hilang".⁶ Red Spider menjadi band yang ikut andil dalam perjalanan Panjang pasang surut industri musik *rock* di Surabaya.

Pada tahun 1987 Red Spider memulai penampilannya di beberapa acara kampus di Surabaya dan Malang. Di Surabaya, Red Spider memulai perjalanannya dengan tampil di Taman Hiburan Remaja yang pada saat itu menjadi salah satu panggung band *rock* di Surabaya. Dengan seringnya Red Spider tampil di Surabaya, Harpa Record selaku produser rekaman mengajak Red Spider bekerja sama untuk membuat album kompilasi "Rock and Metal". Hal ini membuktikan bahwa perkembangan musik *Rock and Roll* semakin pesat. Oleh karena itu, penting adanya penelitian yang membahas mengenai dinamika Red Spider dalam Belantika di Surabaya agar mampu mengetahui pengaruhnya terhadap penggemar maupun masyarakat sekitar.

Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan yaitu penelitian sejarah. Pada metode ini memiliki 4 tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Heuristik berfokus pada pengumpulan data berupa buku, jurnal, artikel serta hasil wawancara, dokumentasi foto, arsip sezaman. Sedangkan kritik terdiri dari eksternal dan internal. Selanjutnya interpretasi dari sumber yang diperoleh dengan analisis dan dilakukan secara sintesis. Terakhir penulisan sejarah atau historiografi dalam bentuk tulisan yang disusun secara kronologis.

Pembahasan

A. Dinamika Musik *Rock* Di Surabaya

Menurut Collins Cobuild, musik *rock* adalah genre musik yang mempunyai nada sederhana dan beat yang cepat, dimainkan serta dinyanyikan oleh sekelompok orang dengan gitar listrik serta drum.⁷ Musik *rock* berasal dari musik populer Amerika dan Britania pada pertengahan abad ke-20 dan berkembang dari berbagai genre musik seperti *rock and roll*, *blues*, *country* dan *rhythm and blues*.⁸ Beberapa ciri khas musik *rock* adalah penggunaan gitar listrik, *bass*, *drum* dan *vocal* yang menonjol. Awalnya, istilah "rock" digunakan untuk menyebut musik *rock* yang direkam pada tahun 1950-1960an, dan kemudian digunakan secara lebih luas untuk musik dengan gaya ini. Seiring berkembang waktu mulai muncul penggemar yang tidak hanya menyukai musik yang dibawakan tetapi juga meniru gaya mereka, tingkah laku, potongan rambut dan aspek lainnya. Para musisi pun mulai melakukan hal-hal lain untuk mendapatkan label baru dan berbeda dengan grup band lain, seperti membanting gitar di panggung atau berpakaian seperti wanita.⁹ Ketika mendengarkan music *rock* sering kali kita mendengar

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

² Onoini, Pengertian Musik *Rock* Dan Contohnya, (<https://www.onoini.com/pengertian-musik-rock/>), diakses pada 13 November 2023)

³ Yudi Aristanu, *Kajian Identifikasi Mengenai Ragam Musik *Rock* Surabaya Tahun 1967-1980 Beserta Dampak Perkembangan Musik *Rock* Surabaya 1967-1980*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2014), hlm. 500.

⁴ *Ibid.*, hlm. 501.

⁵ Astharianty, dkk, *Perancangan Buku Visual Sejarah Musik *Rock* Surabaya*, (Surabaya: Universitas Kristen Petra), hlm. 1.

⁶ Wawancara dengan Bapak Erwin selaku pendiri Red Spider di Malang pada 10 September 2023 pukul 14.00 – selesai.

⁷ Onoini, Pengertian Musik *Rock* Dan Contohnya, (<https://www.onoini.com/pengertian-musik-rock/>), diakses pada 13 November 2023)

⁸ Arief Wibisono, *Empat Dekade Sejarah Musik Kota Malang Era 60-90*, (Malang: Media Nusa Creative), hlm. 35.

⁹ Dahlan Taher, *Sejarah Musik 2*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), hlm. 33.

suara gitar yang mengeluarkan gemuruh yang mendistorsi, penggunaan drum elektrik dengan dimensi yang lebih kecil dari drum biasanya, serta suara gitar bass yang berubah dengan menggunakan alat tertentu.¹⁰

Seiring bertambah tahun, musik rock mengalami banyak perubahan dan membentuk berbagai subgenre, seperti rock klasik, rock progresif, rock alternatif, hard rock, heavy metal, punk rock dan masih banyak lainnya.¹¹ Dengan adanya dampak pada berbagai aspek kehidupan mulai dari mode, seni visual dan perilaku sosial, musik rock telah menjadi salah satu bentuk ekspresi budaya yang paling berpengaruh di seluruh dunia.

Penemu dari musik rock adalah Fats Domino yang secara tidak sengaja bermain di atas piano untuk gaya yang disebut honky tonk piano. Musik yang dimainkan dimaksudkan untuk menarik perhatian para pendengar untuk bergoyang sesuai dengan irama musik yang cepat (Tambajong 1992:165). Dalam Bahasa Indonesia, "rock" berarti ayunan, yaitu gerakan para pendengar yang mendengarkan musik rock.

Pada tahun 1951 masalah rasis juga menjadi kendala pada saat itu. Orang kulit putih tidak mau membeli piringan hitam dari orang kulit hitam. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan tidak memakai foto penyanyi kulit hitam pada sampul piringan hitam yang dijual, seperti yang terjadi pada Nat King Cole.¹²

Pada tahun 1980-an musik rock di Indonesia mempunyai berbagai macam cabang seperti Heavy Metal, Slow Rock dan Pop Rock. Pada tahun ini juga kali pertamanya muncul istilah "Lady Rocker" yaitu musisi perempuan yang menyanyikan lagu-lagu metal ala rocker. Grup dan musisi rock yang menjadi idola pada tahun tersebut antara lain God Bless, Nicky Astria, Reny Jayusman, Fuis Darliah hingga Nike Ardila.¹³ Pemuda dan mahasiswa telah mengadopsi budaya baru.

Di dalam musik rock terdapat beberapa bagian sub-genre, antara lain:

1. *Trash Metal*, yang merupakan subgenre ekstrem dari heavy metal yang memiliki tempo yang cepat dan agresif.
2. *Progressive metal*, sangat dipengaruhi oleh musik klasik dan jazz, tetapi dimainkan dengan tempo lebih cepat dan menggunakan banyak distorsi gitar listrik.
3. *Grindcore*, genre musik yang dikenal sebagai grindcore muncul dari awal hingga pertengahan 1980-an. Musik ini berasal dari berbagai genre

ekstrem, seperti death metal, musik industrial, dan musik bising, bersama dengan beberapa modifikasi hardcore punk. Formasi band musik rock terdiri dari penyanyi, *Rhythm, Lead Gitar, Drummer, Keyboardist, Bassist*.

Kota Surabaya menjadi tonggak perintis musik rock yang kemudian diikuti oleh kota-kota lainnya. Meskipun musik yang digandrungi masyarakat pada saat itu sebagian besar bertemakan percintaan dengan lirik-lirik yang ringan. Musik rock di Surabaya adalah campuran dari musik rock barat yang diambil oleh musisi lokal. Musik rock kemudian mengalami proses pendewasaan dengan kebudayaan Indonesia, sehingga menjadi musik yang memiliki identitas pemuda. Musisi rock Surabaya membuat lagu-lagu yang menggunakan Bahasa Indonesia yang terkadang dikombinasikan dengan Bahasa Inggris serta menggunakan alat musik yang sebanding dengan musisi rock dari barat. Penampilan musisi rock Surabaya telah memberikan daya tarik tersendiri bagi para penonton yang menyaksikannya.

Musik rock mulai digandrungi kalangan pemuda di Surabaya, baik dari kaum adam maupun kaum hawa. Grup musik pop rock Dara Puspita yang dipimpin Titik Hamzah dengan semua anggota perempuan sempat mengguncang industri musik nasional. Grup musik ini mengkolaborasikan musik rock dengan nuansa pop. Selain itu, ada grup musik The Gembell's yang dipimpin oleh Victor Nasution yang menggabungkan beat gitar rock dengan nuansa musik tradisional. Peran musisi rock Surabaya terkadang sangat besar dalam ikut andil untuk membangun ideologi grup musik baru yang dibentuk di kota lain, misalnya di Jakarta ada God Bless pimpinan Ahmad Albar.

Kemunculan Band-band rock di Surabaya tidak lepas dari peran promotor hebat asal Surabaya yakni Log Zhelebour. Log Zhelebour Productions misalnya sejak tahun 1984 secara berkala menggelar festival rock se-Indonesia setiap tahunnya yang menghasilkan banyak band rock dengan kualitas terpuji seperti El Pamas yang terbentuk sekitar tahun 1983.¹⁴ Perannya dalam melopori festival rock di Indonesia sangat berdampak bagi perkembangan musik rock di Surabaya karena dari festival musik rock inilah banyak bermunculan band-band berbakat dari Surabaya, tak hanya itu Surabaya juga menjadi tempat di selenggarakannya festival music rock Indonesia yang pertama.

Festival Rock se-Indonesia pertama di lakukan di tahun 1984. Festival perdana ini berlangsung di lapangan sepak bola 10 November, Tambaksari, Surabaya pada hari minggu 14 April 1984.¹⁵ Festival Rock se-Indonesia di ikuti oleh banyak band dari

¹⁰ Syukur, *Peta Kompetensi Guru Seni (Seni Rupa, Seni Tari, Seni Musik)*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia), hlm. 16.

¹¹ Kusumo, Pengertian Musik Rock, (<https://cundamani.com/pengertian-musik-rock/>, diakses pada 13 November 2023)

¹² Dahlan Taher, *Sejarah Musik 2*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), hlm. 34.

¹³ Ben M. Pasaribu dan Mauliy Purba, hlm. 78.

¹⁴ Arief Hidayat, *Sejarah dan Perkembangan Musik Rock di Indonesia Tahun 1970-1990*, (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI), hlm. 17.

¹⁵ Sejarah Festival Rock se-Indonesia (1984-2007) (<https://reprografi.wordpress.com/2016/04/02/sejarah-festival-rock-se-indonesia-1984-2007/>, diakses pada 3 April 2024)

berbagai banyak kota dari Jakarta, Bandung, Bali dan Jawa timur di festival ini band yang ikut andil antara lain ialah Elpamas, Grassrock, LCC, Flash Rock, Heaven, Literature rock, Drop Out, Shit Harley dan Mat Bitel. ada juga band Warrock konon grup band ini menjadi band binaan Ucok AKA dan Jamrock yang menjadi cikal bakal band yang sering kita kenal bernama Jamrud.

B. RED SPIDER

Salah satu band local Surabaya bergenre rock adalah Red Spider yang diprakarsai oleh Erwin pada tahun 1985. Pada era dekade tersebut sudah banyak muncul band-band lokal yang mengusung genre rock and roll. Ciri khas musik Red Spider adalah menyanyikan lagu-lagu dengan nada yang tinggi. Red Spider terinspirasi dari Jack Billin, karena menurutnya mereka lebih cocok membawakan karakter dari Jack Billin tersebut.

Awal mula nama Red Spider ketika pada dekade tersebut sudah maraknya grup-grup musik yang terbentuk dengan mengatasnamakan nama-nama hewan sebagai nama grup musik mereka, seperti Scorpion, White Snake, White lion. Erwin sebagai pelopor berdirinya Red Spider mencari nama hewan yang sekiranya terlihat garang, yaitu Spider lalu ditambahi kata "Red" agar terkesan semakin garang. Red Spider mula-mula mengikuti event-event yang diadakan oleh lingkungan tempat tinggal, kampus lalu beralih ke event-event yang dibayar hingga akhirnya mulai ada produser yang melirik yaitu Harpa Record.

Sejak awal berdiri hingga sekarang personel Red Spider masih tetap dengan struktur yang sama yaitu Dicky Thras di drum, Andi Muathi di gitar, Nikky Sugesthi di bass dan Erwin Spider sebagai vokalis. Ketika Red Spider mulai dilirik produser, Harpa Record, mereka mulai menciptakan kompilasi rock and metal pertama dengan judul lagu damai dan agenda nona, kemudian kompilasi ketiga menciptakan lagu anak liar dan biarkan. Red Spider menggunakan system flat pay atau disebut jual putus, dimana pencipta menyerahkan ciptaannya melalui pembayaran lunas oleh pihak pembeli sehingga hak ekonomi atas ciptaan tersebut beralih seluruhnya kepada pembeli tanpa batas waktu. Setelah mereka memiliki beberapa album dan lagu, mereka mulai diajak untuk tour keliling Indonesia dimana biasanya bekerja sama dengan brand-brand rokok, seperti Gudang Garam Surya, Djarum dan beberapa lainnya.

Di awal dekade 2000, grup musik Red Spider sudah mulai banyak dikenal masyarakat luas hal itu menambah sisi positif Red Spider yaitu mulai mengiringi beberapa penyanyi papan atas seperti Nike Ardila, Oppie Andaresta atau melakukan kolaborasi bersama grup musik lokal lainnya. Contoh lagu Red Spider yaitu "Harapan yang Hilang" menggambarkan perasaan kehilangan dan keputusan dalam menghadapi tantangan hidup.

Pengaruh musik rock terhadap musisi generasi ini merugikan industri musik. Hal ini disebabkan

banyaknya produser yang ingin mencocokkan karyanya dengan genre musik yang kini sedang digemari. Hal ini dikarenakan umumnya produser atau label musik ingin menyesuaikan dengan genre musik yang sedang laris di pasaran. Akibat dari grup musik rock yang dikendalikan oleh produser ke dalam pasar musik, menyebabkan para penggemar musik rock tidak memiliki identitas karena merasa kehilangan kekuatan yang ada dalam musik tersebut.

Kemunduran perkembangan musik rock pada akhir tahun 1970-an disebabkan oleh semakin populernya musik dangdut dan pop di Indonesia. Sejak akhir tahun 1970-an, dangdut mencapai bentuk modernnya. Musik dangdut ikonik Rhoma Irama menjadikan dangdut sebagai alat dakwah, terbukti dari lirik-lirik yang ia tulis dan proklamasikan sendiri.

C. Pengaruh Red Spider Terhadap Penggemar Grup Musik Rock Di Surabaya Pada Tahun 1987-2016

Setelah masuk dan berkembang di Indonesia, musik rock menyebar di banyak kota besar, termasuk Surabaya. Hal ini membawa banyak pengaruh tidak hanya pada gaya, tetapi juga pada gaya hidup dari kalangan mahasiswa, muda-mudi, sampai orang yang sudah berumur di kota Surabaya, terutama mereka yang menyukai musik rock. Personil band yang memiliki gaya yang nyentrik adalah ciri khas musik rock. Dengan gaya rambut gondrong dan pakaian yang berbeda dari musisi lainnya, penggemar musik rock memiliki gaya yang unik. Selain itu, penggemar grup musik kadang-kadang berkumpul untuk berpartisipasi dalam berbagai acara, seperti pertemuan penggemar, gigs, festival rock, dan sebagainya. Penggemar grup musik rock yang terjebak dalam stereotip negatif tentang idolanya harus bersatu dan membentuk komunitas untuk mempertahankan diri. Penggemar sering mendapatkan kekuatan dan semangat dari kemampuan untuk mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari kelompok orang lain yang berbagi kesenangan dan kesulitan yang sama. Mereka juga akan berusaha mencari penggemar lain yang masih terpisah, menyadari bahwa penggemar yang menikmati teks budaya yang sama tidak sendirian di dunia ini.

Antusiasme masyarakat terhadap musik rock sangat tinggi, terutama di kalangan mahasiswa muda yang sedang dalam proses pencarian jati diri. Genre musik rock sangat disukai oleh generasi muda, termasuk mahasiswa yang sedang dalam proses mencari identitas.¹⁶

Kesimpulan

Red Spider merupakan salah satu band pionir dalam menginspirasi generasi musisi muda untuk menciptakan band rock lokal pada tahun 1987 dan masih eksis sampai sekarang. Red Spider memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan musik

¹⁶ Winardo Saragih, *Misi Musik : Menyembah atau Menghujat Allah* (Yogyakarta : ANDI (Anggota IKAPI), 2008), hlm. 7.

rock di Surabaya selama periode tahun tersebut. Red Spider hadir dengan ciri khas musik rocknya sendiri, salah satunya seperti kunci gitar dan gitarisnya dalam mengolah nada, serta suara vokalis yang menjadi identitas Red Spider.

Dari tahun ke tahun, Red Spider mulai melakukan pergeseran tema album dan lagu-lagu yang dibuatnya. Mereka mulai memasukkan bait religi sehingga terkesan seperti dakwah dengan cara bermusik. Hal itu yang membedakan Red Spider dengan grup musik rock lainnya. Di tiap albumnya berisikan lagu-lagu yang sangat relate dengan kehidupan yang sedang berlangsung di sekitar kita. Hal tersebut juga mempengaruhi fans Red Spider, dimana awalnya dulu fanbase-nya dijuluki dengan sebutan "Anak Liar" namun karena Red mulai memasukkan lirik religi, hingga menjadi panggilan guyonan dengan nama fansnya menjadi "Anak Liar Yang Sholeh".

Pada saat awal berdiri, genre musik yang dipakai oleh Red Spider masih berubah-ubah hingga beberapa tahun ke depannya karena mengikuti trend genre yang ada di Surabaya pada saat itu. Namun, kurang lebih sekitar pertengahan tahun 2000-an, genre Red Spider beralih ke trash metal dan ditambahi progresif metal sampe sekarang ini. Red Spider merupakan salah satu grup musik rock event-an yang tampil dari panggung ke panggung. Mereka juga tidak memberi jarak antara pemain dengan para fans. Karena terkadang para fansnya juga yang mengadakan acara agar Red Spider bisa tampil membawakan lagu-lagunya itu.

DAFTAR PUSTAKA

A. Koran/Artikel/Jurnal

- Alvrint, Gritt. (2019). *Perjalanan Grup Band Power Metal dalam Dinamika Perkembangan Musik Metal di Kota Surabaya 1987-2000*. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya
- Ardiyanto, Yovi. (2015). *Perkembangan Musik Rock di Kota Malang Tahun 1970-2000-an: Kajian Globalisasi dan Eksistensi Budaya*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aristanu, Yudi. (2014). *Kajian Identifikasi Ragam Musik Rock Surabaya Tahun 1967-1980 Beserta Dampak Perkembangan Musik Rock Surabaya 1967-1980*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Devita, Imika. (2020). *Lifestyle Mahasiswa Penggemar Musik Rock di Malang Tahun 1980-2000*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Edi, Retno. (2008). *Fashion dan Gaya Hidup: Identitas dan Komunikasi*. Yogyakarta: Fisip UPN Yogyakarta.
- Hidayat, Arief. (2018). *Sejarah Perkembangan Musik Rock di Indonesia Tahun 1970-2000*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Wicandra, Bima, Obed. (2019). *Keliling Surabaya: Dari budaya, kampung sampai kulinernya*, Surabaya. Universitas Kristen Petra.
- Suyanto, Bagong. (2013). *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post Modernisme*. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya.
- Taher, Dahlan. (2009). *Sejarah Musik 2*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibisono, N. (2017, oktober 15). *Musik rock perlahan ditinggalkan generasi Z*. Retrieved from <https://tirto.id/musik-rock-perlahan-ditinggalkan-generasi-z-ctE4>. Diakses pada tanggal 13 Maret 2024.
- Sakrie, d. (2015). *100 Tahun Musik Indonesia*. Gagas Media.
- Herdyanto, A. (2018, Agustus 2018). *Jelajah Skena Surabaya Kota Rock yang Keras Kepala*. Retrieved from <https://www.whiteboardjournal.com/ideas/jelajah-skena-surabaya-kota-rock-yang-keras-kepala/>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2024.

B. Buku

- Alimi, Syahrul, Anas, Dahlan, Muhidin. (2018). *100 Konser Musik di Indonesia*. Yogyakarta: I;BOEKOE.
- Kasdi, Aminuddin. (2005). *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mack, D. (1995). *Sejarah Musik Jilid 3*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prabowo, eko. (2015). *Rock Memberontak*. Bali: Gede Manggala.
- Sakrie, Denny. (2015). *100 Tahun Musik Indonesia*. Jakarta: Gagas Media.
- Wibisono, Nuran. (2017). *Nice Boys Don't Write Rock n Roll*. Yogyakarta: Ea Books.
- Yudhistira, Arya Wiratama. (2010). *Dilarang Gondrong: Praktik Kekuasaan Orde Baru Terhadap Anak Muda Awal 1970-an*. Tangerang: Marjin Kiri.